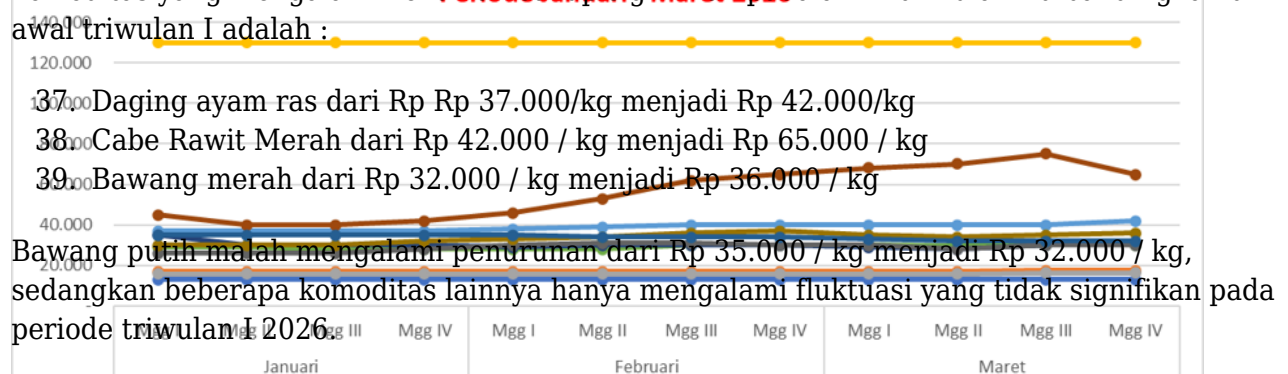


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga Komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Komoditas Pangan	Januari				Februari				Maret			
	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV
Beras Medium (kg)	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
Gula Pasir (kg)	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.500	17.500
Minyak Goreng Curah	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.200	16.200
Daging Sapi (kg)	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Ayam Ras (kg)	37.000	37.000	37.000	37.000	38.000	39.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	42.000
Telur Ayam ras (kg)	29.000	29.000	28.000	28.000	28.000	28.000	30.000	30.000	30.000	29.500	30.000	30.000
Cabe Merah Kriting (kg)	35.000	30.000	30.000	30.000	29.000	30.000	30.000	30.000	29.000	28.000	30.000	31.000
Cabe Rawit Merah (kg)	45.000	40.000	40.000	42.000	46.000	53.000	62.000	65.000	68.000	70.000	75.000	65.000
Cabe Rawit Hijau (kg)	26.000	26.000	26.000	28.000	30.000	31.000	31.000	30.000	30.000	28.000	30.000	30.000
Bawang Merah (kg)	30.000	30.000	30.000	32.000	33.000	34.000	36.000	37.000	35.000	34.000	35.000	36.000
Bawang Putih (kg)	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	34.000	34.000	34.000	33.000	32.000	32.000	32.000

Pada Triwulan I tahun 2026, beberapa harga komoditas tidak terjadi lonjakan harga / stabil, seperti beras medium, gula pasir, minyak goreng, curah, dan daging sapi. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan cukup signifikan pada akhir triwulan I dibandingkan di awal triwulan I adalah :



Pada Triwulan II tahun 2025, kebutuhan bahan pangan diperkirakan akan mengalami penurunan di awal triwulan II dan akan sedikit mengalami kenaikan ketika menghadapi Hari Raya Idul Adha. Meskipun kebutuhan meningkat, tapi Stock bahan diprediksi akan tercukupi terutama beras dikarenakan sudah memasuki musim panen raya. Yang perlu diwaspadai adalah masih tingginya harga cabe rawit merah meskipun pada akhir triwulan I 2026 sudah ada tren penurunan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I 2026 komoditas penyumbang andil inflasi seperti beras, minyak goreng, gula dan daging sapi , serta telur ayam ras masih cukup terkendali harganya. Harga cabe rawit merah yang cukup tinggi melebihi harga acuan pemerintah disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Secara nasional, stock cabe rawit merah dan bawang merah mengalami kekurangan

karena produksi / panen di sentra-sentra produksi belum merata di seluruh Indonesia, sementara kebutuhan akan cukup tinggi terutama pada saat bulan ramadhan di akhir triwulan I tahun 2026.

2. Program operasi pasar dan gerakan pangan murah belum mampu mencegah kenaikan harga cabe rawit dan bawang merah di tingkat konsumen
 3. Himbauan Pemerintah Daerah melalui gerakan menanam cabe di pekarangan rumah belum optimal dilaksanakan masyarakat .
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Nama Program Kerja

1. Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektor Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H - Bagian Perekonomian dan SDA Setda Grobogan
2. Pantauan Harga Komoditas - Disperindag dan DKPD Kab. Grobogan
3. Pasar Murah - Disperindag Kab. Grobogan
4. Operasi beras murah oleh Bulog Purwodadi
5. Pendistribusian Minyak Kita oleh Bulog dan Instansi Terkait

Deskripsi

1. Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektor Menjelang Hari Besar Keagamaan Rapat Teknis TPID dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2026 untuk membahas Langkah-langkah pengendalian harga komoditas di pasaran serta kondisi ketertiban dan keamanan secara umum menjelang hari raya.
2. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
3. Pasar Murah komoditas pangan dilaksanakan pada tanggal 9 Februari - 12 Maret 2026 dengan leading sektor adalah Disperindag Kab. Grobogan
4. Operasi Pasar beras SPHP sebanyak oleh Bulog selama bulan Januari- Maret 2026 sebanyak 1.311.400 kg dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Disperindag, Dinas Pangan, Polres Grobogan, Kodim 0717 Grobogan, Pasar Induk Purwodadi, Pasar Godong, Pasar Grobogan dan Rumah Pangan Kita (RPK).
5. Pendistribusian minyak kita dilakukan oleh Bulog sebanyak 100.704 liter bekerjasama dengan Disperindag, Dinas Pangan, Pasar Induk Purwodadi, Pasar Wirosari, dan Rumah Pangan Kita (RPK) dilaksanakan selama 3 bulan (Januari - Maret 2026)
6. Tujuan, sasaran, target
7. Maksud dan tujuan adanya Rapat Teknis TPID dan lintas sektoral menjelang HKBN adalah koordinasi antar stakeholder dalam pengendalian inflasi di daerah dan menjaga kondusifitas wilayah menjelang HKBN

Sasaran dari program ini adalah:

- Jajaran Forkopimda
- Dinas / Instansi terkait anggota TPID Kab. Grobogan
2. Maksud dan tujuan adanya program ini untukantisipasi dini terhadap kenaikan harga

komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di kabupaten Grobogan
- Adanya koordinasi antar dinas dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas yang bisa mengganggu stabilitas baik ekonomi maupun gejolak sosial.
- 3. Maksud dan tujuan Pasar Murah dilakukan dengan menjual beberapa komoditas pangan dibawah harga pasar untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi dampak sosial akibat naiknya beberapa harga komoditas pangan terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional
- 4. Bulog melaksanakan gerakan operasi pasar beras kita bekerjasama dengan instansi terkait dengan tujuan melaksanakan mandat pemerintah untuk menjaga kestabilan harga beras di daerah
- 5. Pendistribusian minyak kita dilakukan untuk menstabilkan harga minyak goreng yang melebihi harga eceran tertinggi di awal tahun

Pelaksanaan / Implementasi

1 . Program Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektoral Menjelang HKBN

- Dilaksanakan tanggal 5 Maret 2026 oleh Forkopimda dan seluruh anggota TPID, organisasi masyarakat dan profesi serta instansi vertikal lainnya yang tidak termasuk dalam anggota TPID Kab Grobogan
 - Mengkoordinasikan kebijakan TPID yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi program TPID berdasarkan indikator harga komoditas dan stock di pasaran.
 - Membahas ketersediaan stock pangan dan keterjangkauan harga menjelang hari raya idul fitri
 - Membahas kondisi ketertiban wilayah yang melibatkan aparat Polri dan TNI
 - Rapat dipimpin langsung oleh Bupati Grobogan dengan narasumber adalah
1. Sekda Kab Grobogan
 2. Kepala Disperindag Kab Grobogan
 3. Polres Grobogan

2. Program pantauan Harga Komoditas

- Dilaksanakan koordinasi antara bagian perekonomian Setda Grobogan, Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab Grobogan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Grobogan
 - Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 6 wilayah Kabupaten Grobogan
 - Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
 - Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan suatu kebijakan pengendalian harga.
- #### 3. Program Pasar Murah
- Dilaksanakan oleh Disperindag Kab. Grobogan berlokasi di 9 lokasi di beberapa desa di Kabupaten Grobogan, yaitu pada tanggal 9 Februari-12 Maret 2026.
 - Komoditas yang diperjualbelikan dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah beras, sirup, gula pasir, telur dan minyak goreng

Kegiatan ini bekerjasama dengan beberapa stakeholder terkait diantaranya adalah SRC, DKPKD, Disnakan dan Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan.

- Sasaran kegiatan tersebut adalah para pedagang eceran dan masyarakat sekitar
- 4. Operasi Pasar beras Murah Bulog
 - Operasi beras murah SPHP dilaksanakan di 3 pasar di Kabupaten Grobogan yaitu pasar induk purwodadi, pasar Godong, dan Pasar Grobogan dan bekerjasama dengan instansi terkait
 - Total beras SPHP yang disalurkan dalam operasi pasar tersebut adalah 1.311.400 kg
- 5. Pendistribusian Minyak Kita Bulog
 - Pendistribusian minyak kita bekerjasama dengan instansi terkait
 - Total minyak kita yang disalurkan dalam operasi pasar tersebut adalah 100.704 kg

Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalinya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
 2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh Satgas pangan.
 3. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan yang cenderung naik pada akhir triwulan IV tahun 2025 dan menjelang ramadhan di akhir Triwulan I tahun 2026.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersediaan stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
 2. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut dalam lingkup daerah yang masih kecil
 3. Operasi pasar murah dan gerakan pangan murah masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
 4. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa bulan.
 - Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
 - Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
 -

Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untuk antisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.